

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Minuman alkohol akhir-akhir ini telah menimbulkan masalah yang mengganggu kondisi ketertiban, keamanan, kejahatan dan kekerasan pelakunya menyadari akan bahaya pengaruh alkohol bagi tubuh manusia bila disalahgunakan maka tatanan pengaturan, pengawasan dan pengendalian sangat diperlukan. Penyalahgunaan minuman alkohol oleh para remaja menunjukkan kecenderungan yang meningkat, akibatnya dirasakan dalam bentuk kenakalan, perkelahian dan perbuatan asusila. Bila keadaan tersebut dibiarkan maka bencana akan terjadi. Remaja yang keracunan alkohol akan menjadi remaja yang tidak produktif bagi pembangunan (Waluya, 2007). Alkohol merupakan zat psikoaktif yang dibuat dengan memfermentasikan tumbuhan atau hewan tertentu melalui proses yang panjang dengan menjadikan cairan. Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif yang akan menyebabkan penurunan kesadaran bagi seseorang yang mengkonsumsinya (Wikipedia, 2014).

Pada awalnya seorang remaja pertama kali mengkonsumsi alkohol karena dapat menjadi solusi dari masalah yang dihadapi. Pada dasarnya seseorang mengawali mengkonsumsi karena bujukan teman atau saudara yang berada di lingkungan sekitarnya, dan melihat kondisi masalah yang berada di lingkungannya mereka mengkonsumsi alkohol agar dapat merasa tenang. Alkohol mengandung zat yang bersifat menekan pada saraf pusat sehingga dapat menimbulkan rasa tenang, menambah kepercayaan diri sehingga berani berbicara pada orang banyak, tetapi banyak kejadian yang ada semakin panjang karena emosi tidak terkontrol akibat mengkonsumsi alkohol.

Faktor yang mempengaruhi penggunaan alkohol, faktor keluarga diantaranya, konflik pernikahan, perpisahan dari keluarga, kekerasan dalam rumah tangga, penerapan disiplin yang lemah, tidak menentu atau tidak konsisten, kurangnya pengawasan orang tua atau dominasi berlebihan salah satu anggota keluarga (hinshaw & Anderson dalam mash & wolfe, 2009) kurangnya pengetahuan remaja tentang dampak, resiko mengkonsumsi minuman alkohol dan kurangnya pendidikan tentang minuman alkohol akhirnya remaja ingin coba-coba tentang minuman alkohol (Anderson, 2007). Kesibukan orang tua maupun keluarga dan kegiatan masing-masing, kurang kasih sayang dan sebagian remaja dalam kesempatan tersebut kalangan remaja berupaya mencari pelarian dengan cara minum minuman alkohol. Sarana dan prasarana, sebagai ungkapan rasa kasih sayang terhadap putra-putrinya terkadang orang tua memberikan fasilitas dan uang yang berlebihan. Namun hal tersebut disalahgunakan untuk memuaskan segala keinginan dirinya antara lain berawal dari minuman alkohol

Fenomena yang terjadi di Boyolali kasus kematian akibat miras oplosan ada 2 orang, 1 tewas dan yang 1 kritis (Republika, 2013). Mencengangkan lagi lebih dari 103 orang lebih bertempat tinggal di Jawa Barat menjadi korban miras oplosan, 10 dari 103 meregang nyawa. Mereka dilarikan ke IGD karena mengalami keracunan dan mengalami efek penglihatan kabur dikabarkan bisa menyebabkan kebutaan permanen mereka dirawat intensif dan juga ada yang kritis (Kompas, 2014). Besar faktor yang terjadi di wilayah Boyolali tersebut karena adanya pengaruh pencandu konsumsi minuman alkohol terhadap teman sebaya.

Kecanduan mengkonsumsi alkohol yang dilakukan oleh seseorang remaja yang merupakan hasil dari mempelajari kebiasaan yang menyimpang dari teman sebaya yang terbiasa dan mewajarkan konsumsi alkohol. Penyalahgunaan minuman alkohol merupakan masalah yang berkembang dan terus meningkat di dunia remaja (Mokorimban, 2018). Mengkonsumsi alkohol

pada remaja tetap menjadi sumber bahaya utama yang dapat dicegah secara global (Degenhardt, Stockings, Patton, Hall, & Lynskey dalam Boden, Newton-Howes, Foulds, Spittlehouse, & Cook, 2019). Dikuip dari *detik.com* di Indonesia menurut penelitian yang dilakukan oleh GeNam tahun 2014 konsumsi alkohol pada remaja meningkat dari angka 4,9% ke angka 23% dari jumlah remaja di Indonesia. Peningkatan ini juga terus terjadi hingga tahun 2030. Konsumsi alkohol meningkat di negara-negara dengan penghasilan yang rendah. Berdasarkan *Global status report on alcohol and health 2014* (dalam Tritama, 2015) 1.928.000 masyarakat Indonesia mengalami gangguan karena penggunaan alkohol serta 1.180.900 masyarakat Indonesia mengalami ketergangguan alkohol khususnya pada usia remaja. Seperti halnya di daerah Karang Asem, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta sangat kental sekali dengan budaya minum minuman keras, terutama ciu.

Dari hasil wawancara pada minggu 31 desember 2023 kepada 2 remaja di desa Karangasem mengenai penggunaan alkohol didapatkan bahwa mereka sering mengonsumsi minuman alkohol jika bersama teman-teman mereka saat berkumpul. Mereka juga memberikan informasi mengenai kebiasaan mereka mengonsumsi minuman beralkohol saat acara-acara tertentu. Salah satu remaja mengaku bahwa ia mengonsumsi alkohol karena ikut-ikutan teman lainnya itulah yang menyebabkan remaja tersebut menjadi kecanduan alkohol.

Pada wilayah Karang Asem, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta terdapat banyak remaja yang mengonsumsi alkohol. Hal ini disebabkan di daerah Yogyakarta banyak terdapat outlet tempat penjualan minuman alkohol terlebih lagi yang berjenis Ciu. Hal tersebut bisa terjadi karena Yogyakarta dekat dengan sentra pembuatan minuman keras yaitu Desa Bekonang Sukoharjo. Ciu Bekonang yang memiliki nama lain Ciu Cangkol ini terkenal dengan sebutan Ciu khas Solo. Pada masa lampau Ciu khas Solo ini menjadi minuman yang wajib dikonsumsi pada acara keramaian dan perayaan seperti acara wayang dan lain-lain (Iswara N Raditya, 19 Oktober 2019).

Dari banyaknya kasus kecanduan alkohol yang terjadi pada remaja maka sangat penting untuk meneliti apa faktor-faktor yang menyebabkan remaja mengalami kecanduan alkohol, dan apa dampak yang akan ditimbulkan jika remaja tersebut mengalami kecanduan alkohol. Melihat besarnya masalah pada pecandu remaja dalam mengkonsumsi alkohol yang saya temukan pada di wilayah Karang Asem, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta, saya berasumsi jika terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja yaitu keluarga seperti kesibukan orang tua, konflik pernikahan, perpisahan dari keluarga, kekerasan dalam rumah tangga, penerapan disiplin yang lemah, kurangnya pengawasan orang tua. Sarana dan prasarana, sebagai ungkapan rasa kasih sayang terhadap anak terkadang orang tua memberikan fasilitas dan uang yang berlebihan. Namun hal tersebut disalahgunakan untuk memuaskan segala keinginan dirinya antara lain berawal dari minuman keras (Hinshaw dkk, 2009). Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut saya melakukan penelitian dengan judul "*Faktor-faktor Kecanduan alkohol pada remaja Karangasem Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta*" yang berkaitan dengan hal tersebut agar nantinya dapat menjadi informasi serta acuan bagi semua orang, baik yang masih kecanduan alkohol ataupun yang ingin mencoba alkohol.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan alkohol dan dampak kecanduan alkohol pada remaja di Karangasem Condongcatur Depok Sleman.

Manfaat peneliti

Penulisan Penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para remaja untuk mengetahui dampak negatif pecandu alkohol yang berlebihan, dan dapat meningkatkan

rasa percaya diri para pecandu alkohol sehingga mampu mengubah perilaku yang tidak baik untuk kesehatan.

2. Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi orang tua agar lebih memberikan pengarahan kepada anak-anaknya tentang bahaya minuman alkohol dan memberikan pengarahan untuk tidak mengonsumsi minuman beralkohol, serta bisa memilih lingkungan pertemanan yang tepat.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat melakukan upaya-upaya pencegahan terhadap bahaya yang ditimbulkan minuman keras terhadap kenakalan yang bisa meresahkan masyarakat dan menyadarkan remaja pada umumnya bahwa dengan mengonsumsi minuman keras dapat menimbulkan semua sistem tubuh rusak.

Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan kaitannya dengan konsumsi alkohol antara lain :

1. Hasil penelitian dari Devinthia Indraprasti (2012), Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Minum Minuman Keras Pada Remaja Laki- Laki. Data Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku minuman keras pada remaja laki-laki.
2. Hasil penelitian dari Wahyu Wulan Sari (2018), Persepsi, Motivasi dan Perilaku Remaja Dalam Mengonsumsi Minuman Keras Di Desa Keteguhan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo. Data Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi remaja terhadap

minuman keras sudah beragam, menjanjikan berbagai kenikmatan, melupakan berbagai masalah, simbol gaya hidup jaman modern. Mengenai motivasi remaja disebabkan adanya rasa ingin tahu, coba-coba, ajakan teman, frustrasi dengan masalah keluarga atau teman dekat dan untuk menambah rasa Percaya diri.

3. Hasil penelitian dari Lukito Dwi.H. (2009), Perilaku Minum Minuman Keras Pada Remaja Ditinjau Dari Ketidakharmonisan Keluarga. . Data Hail penelitian menunjukkan Terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara Ketidakharmonisan keluarga dengan perilaku minum minuman keras pada remaja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan fokus penelitian tentang Faktor yang mempengaruhi tingginya konsumsi alkohol pada Remaja di Karangasem Condongcatur,Depok,Sleman,DIY.